

Telah disahkan oleh pemerintah dengan besluit tanggal 17 Nov.

HARGA BERLANGGANAN SETAHOEN :

Lid A. G. G. f 1.50

Boekan Lid " 3.—

Terbit di FORT DE KOCK sekali sehoelan.

Bajaran diminta lebih dahoeloe.

BAJARAN ADVERTENTIE

1 pagina f 10.—

Vertegenwoordiger :

N. V. Reclame Bedrijf „Aneta“
Weltevreden.

Advertentiebureau Jan C. Verheul & Co.
Heerengracht 259 Amsterdam.

BESTUUR A. G. G. DI FORT DE KOCK :

Adviseur: T. St. Pamoentjak — Voorzitter: St. Bahëramsjah — Onder-
voorzitter: B. St. Kajo — Secretaris: Kasip — Thesaurier: St. Saripado —
Commissaris — plv. Voorzitter: Dt. Baginda — Commissaris: Manan — S. St.
Pamënan — H. St. Ibrahim — B. St. Maroehoem — Z. St. Sinaro. — Isma'il.

ISINJA :

1. Soeloeh bagi iboe dan bapa	halaman	187.
2. Onderwijs dan penghidoepan anak boeminja	"	192.
3. Sja'ir gobahan	"	194.
4. Ikbiilhakka mimma djaa' bih	"	197.
5. Bertjampoer gaoel	"	198.
6. Diensttijd Onbezoldigd Kweekeling	"	200.
7. Anëka-Warta	"	203.
8. Feuilleton	"	205.

Commissaris-Agent A.G.G.

Di Manindjau : Dt. Radja nan Sati dan H. St. Maharadja—Pajakoemboeh : Baginda Besar dan St. Perpatih,—Fort van der Capellen : Dt. Bidjo dan Baginda Ibrahim,—Sawah Loento : Zoebir dan Moehd. Tahir,—Solok : Dt. Sinaro Pandjang dan Dt. Batoeah,—Alahan Pandjang : St. Maharadja Indera—Taloë : A. St. Malintang,—Padang : St. Sampono Alam dan St. Roemah Tinggi,—Pariaman : St. Pangéran dan St. Permansjah,—Balai Selasa : St. Soelèman dan St. Poetih.

PENGETAHOEAN.

(KEDJADIAN 1—7 OCTOBER).

1. October 1852, terdirinja sekolah Officier di Meester Cornelis dan akan dihapoeskan dalam tahoen ini.
2. " 1847, hari lahir Generaal-Veldmaarschalk-President VON HINDENBURG dari negeri Djerman; seorang jang masihoer gagah dalam perang doenia tahoen 1914—1918.
3. " 1927, meninggalnja Prins BOEMINOTO, mamanda dari Sultan Djokdjakarta dalam 'oemoer' 75 tahoen.
4. " 1736, beberapa pelaboehan dipesisir Jemen (Laoet merah), diserang badjak laoet jang datang dari bahagian selatan tanah 'Arab.
5. " 1926, jang pertama kali s. p. t. besar G. G. De GRAEFF, memanggil wakil² soerat chabar beroending dalam istana.
6. " 1863, hari ditanda tangani verdrag antara Nederland dengan Tiongkok.
7. " 1920, masoeknja pasoeakan JAPAN di Hunchun Tiongkok serta disana membinasakan lebih dari pada 2000 orang KOREA dan membakar 1000 roemah kediaman.

Afdeeling S. W. K.

Berhoeboeng dengan pembahagian baroe jang telah ditetapkan oleh pemerintah, maka keresidénan Soematera Barat jang tadinja dibahagi 8 afdeeling, sekarang hanja tinggal 6 sadja.

I. Afdeeling Padang, iboe negerinja Padang, (Assistent Resident), dibagi 3 Onderafdeeling: Padang, Pariaman dan Mentawai.

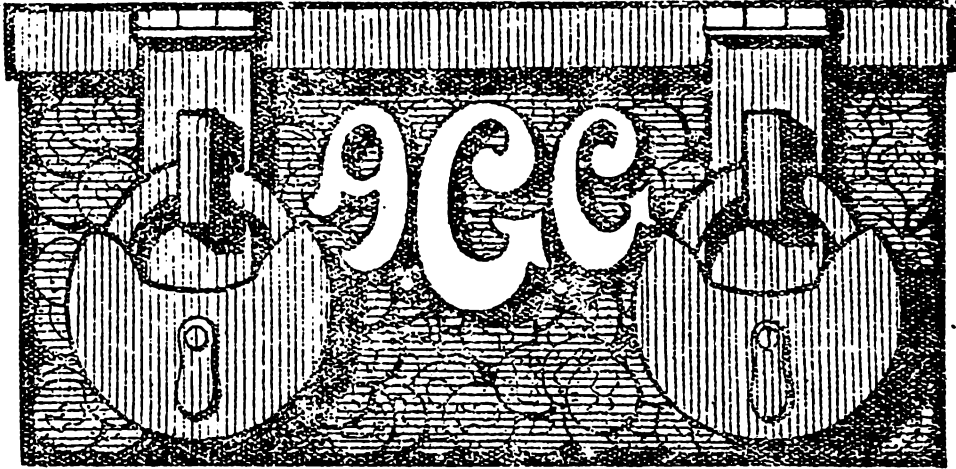
II. Afdeeling Kerintji—Painan, iboe negerinja Soengai Penoeh (Assistent Resident), dibagi 2 Onderafdeeling: Kerintji-Inderapoera dan Painan.

III. Afdeeling Agam, iboe negerinja Fort de Kock (Assistent Resident), dibagi 4 Onderafdeeling: Oud Agam, Manindjau, Loebök Sikaping dan Ophir (Taloë).

IV. Afdeeling L. Kota, iboe negerinja Pajakoemboeh (Assistent Resident), dibagi 3 Onderafdeeling: Soeliki, Pajakoemboeh dan Bangkinang.

V. Afdeeling Tanah Datar, iboe negerinja Padang Pandjang, (Assistent Resident), dibagi 3 Onderafdeeling: Batipoech dan X Kota, Fort van der Capellen dan Sidjoendjoeng.

VI. Afdeeling Solok, iboe negerinja Sawah Loento, (Assistent Resident), dibagi 4 Onderafdeeling: Sawah Loento, ...



Orgaan oenteek pemadjoekan Onderwijs, bahasa dan bangsa

REDACTEUR:
H. SOETAN IBRAHIM
Ngaraiweg—FORT DE KOCK.

ADMINISTRATEUR:
SOETAN SARIPADO
Stormparkweg—FORT DE KOCK.

REDACTEUR: A. ST. PAMOENTJAK NAN SATI, PEKALONGAN,
A. LATIF, PADANG PANDJANG DAN BEBERAPA
PEMBANTOE JANG TERNAAMA.

Soeloeh bagi iboe dan bapa.

(Samboengan A. G. G. No. 8).

MENJOEROEH ANAK-ANAK.

Adapoen peri menjoeroeh anak-anak, hendaklah mengandoeng beberapa maksoed lahir dan batin, jaitoe :

- 1e. Kita mengharap perbantoemannja, (maksoed lahir).
- 2e. Menimboelkan keberaniannja (maksoed batin).
- 3e. Hendak menambah pengetahoean dan 'adat sopan santoennja (id.)

Djika toegasnja soeroehan itoe hanja semata-mata hendak mengharap bantoean (pertolongan) sianak:sadja, maka terdjaoehlah kita kiranja dari pada sifat seorang sipendidik jang berboedi.

Niat kita djanganlah keloeur dari pada hendak melatih jang disajangi itoe.

Sajang menjoeroeh sajang menegoer segala sa-
jang, tersimpang poela kita gerangan dari pada *kwadjiban*.

Hoebaja-hoebaja djangan kita meninggalkan kedoea sjarat itoe (la-
hir dan batin); Oempamanja :

Kemanakah toean soeroehkan anak toean?

Toean menjoeroeh anak-anak pergi kekantor pos?

Baik, adalah sebenarnja soeroehan itoe mengandoeng beberapa faédah
dalamnja :

- a. Soepaja si Anak tahoe sedikit tentang peratoeran pos (pengi-
riman soerat-soerat), djadi pengetahoeannja bertambah karena di-
lakoean (ditjobakan).
- b. Soepaja si Anak tahoe dan biasa memakaikan bagaimana 'adat,
sopan-santoen orang jang dikatakan terpeladjar (tjara pertemoen
dengan pembesar atau pegawai-pegawai satoe peroesahaan).
- c. D. l. s.

— — — — —
Anak kita, sekali-sekali kita soeroehkan pergi mengantarkan soerat
atau mengantarkan apa-apa keroemah sahabat atau kenalan kita, atau keto-
ko membeli apa-apa.

Itoe poen sesoenggoehnja adalah mengandoeng beberapa faédah di-
dalamnja :

- a. Soepaja si Anak tahoe poela bagaimana tjara 'adat sopan san-
toennja, pergi keroemah orang atau masoek satoe toko.
- b. Hendak menimboelkan keberaniannja pada djalan kebenaran.
- c. Soepaja tahoe mentjamperkan diri dalam pergaoelan oemoem
(maatschappij) d.l.s.

Lain dari pada itoe soeatoe perkara jang haroes kita ingat, ja'toe :
soeroehan itoe hendaklah sebanding dengan 'oemoer dan ketjerdasan ('akal
boedi) anak-anak ; sia-sialah kita kalau sesoeatoe barang ta' diletakkan pa-
da tempatnja.

Banjak iboe bapa jang lekas amarah karena anaknja ta' maoe disoe-
roeh , ta' koendjoeng lekas pergi , sambil di-
maki-makinja, katanja : „*Anak ta' mendengar kata — anak pemalas*
. , anak doerhaka “ dengan ta' diperiksa dan dipikir-
kan dimana (apa) sebabnja.

Siapakah jang salah, anak atau iboe bapa?

— — — — —
Bahwa menjoeroeh dengan lemah lemboet jang disertai tjinta-kasih
itoe, lekih memberi hasil dari pada dengan hardik dan paloe; boekannja
hasil itoe oentoek barang seketiba sadja, tetapi oentoek selamanja,

MENGATOER KEHIDOEPAN

(hémat dan tjermat).

Banjak orang jang pandai mentjahari „*kehidoepan*“ tetapi djarang jang tahoe „*mengatoer*“. Pandai mentjahari sahadja, tetapi tiada tahoe „*mengatoer*“ beloemlah bernama sempoerna, adalah seoempama roemah kajoe jang tiada bersendi lajaknja ; ta' loepoet ia serta dengan anak isterinja di-timpa beberapa kesoesian dan malapetakæ, teristiméwa setiap masa ia tiada lepas dari pada beroetang. Boekan demikian sadja halnja, bahkan daradjatnja poen semakin lama semakin berkoerang dimata orang banjak, sebagai kata perbahasa : „*Hilang bangsa karena ta' berceang, hilang rona karena penjakit*“.

Orang jang demikian, biar apa poen pentjahariannja, tiada akan menjenangkan hatinja. Djika ia makan gadji — semakin besar gadjinja sekali poen, maka semakin bertambah poela pongah dan tjoerahnja dan semakin banjak soerat perhoetangannja.

Djadi boléh dikatakan dari hal „*mengatoer kehidoepan*“, soeatoe pengetahoean jang teroetama poela.

Hoebaja-hoebaja penjakit (ta' tahoe mengatoer hidoep) sematjam terseboet diatas tahadi itoe, terhindar kiranja dari pada anak-anak kita kelak bila ia telah mendjadi dewasa, atau mendjadi djoeroemoedi dalam pelajaran hidoep.

Tidak lain daja oepaja melainkan semendjak dari ketjil djoegalah kepandaian („*mengatoer hidoep*“) itoe, patoet disemaikan dalam hati anak-anak, baharoe boléh mendjadi sempoerna dan soeboer hidoepnja.

Kalau seorang anak soedah terbiasa pemboros, maka pada galibnja sifat itoe kata perbahasa djoega : „*Ketjil terandja-andja — besar terba-wa-bawa—soedah toea teroedah tidak*“.

Sjahan dan betapa peri melakoekan dan daja oepaja tentang pendidikan „*mengatoer hidoep*“ ini tidak goena rasanja direntang pandjang lébar dalam fasal ini, karena kebanyakan orang toea (iboe bapa) dikampoeng-kampoeng telah mendjalankan djoega atoeran pendidikan itoe. Sebagaimana biasa, djalan pendidikan itoe dibahagi atas beberapa bahagian atau tjabang :

- 1e. Mengatoer tentang perkara wang.
- 2e. Berbagai-bagai djalan mentjahari kehidoepan.
- 3e. Mengatoer makan dan pakaian, seperti telah diseboetkan dalam fasal-fasal jang telah laloe dan lain-lain sebagainja.

1. MENGATOER TENTANG WANG.

Adapoen peladjaran mengatoer perkara wang ini, teroetama maksoednja soepaja anak-anak tahoe berhémat dan tjermat dari hal oeang. Oempamanja, anak itoe sendiri haroes mempoenjaï seboeah taboeng pekak atau boekoe spaarbank sendiri. Dengan djalan demikian anak itoe tentoe

merasa sajang akan membelandjakan sama sekali, segala wang jang diperoléhnya.

Sebaik-baiknja tatkala akan menjimpan wang simpanan itoe, telah mengandoeng (merangka) soeatoe *nia'*, misalnja kalau oeing itoe telah tjoekoeop, hendak dibelikan kepada sesoeatoe barang jang digemari, seperti oentoeok pembeli pakaian atau barang permainan.

Kalau sekiranya goeroe pada sekolah tempat anak kita beladjar ada memboeat spaarbank bagi moerid-moerid, atau memboeat *Perserikatan mengoempolkan wang*, baik benar anak-anak toeroet mentjampoeri perserikatan itoe, soepaja anak-anak merasa poela bagaimana kekoeatannja *berserikat*.

2. BERBAGAI-BAGAI DJALAN MENTJAHARI KEHIDOEPAN.

Kebiasaan orang toea (iboe bapa) dikampoeng-kampoeng mendjalankan pendidikan tentang perkara ini, oempamanja begini :

Anak itoe diberi „*beraboean*“, jaitoe dia diberi *berhak* mempoenja sesoeatoe barang atau harta sebagai *modal*, seperti sepiring sawah, atau setoempak ketjil keboen (galibnja kalau iboe bapanja hidoep bersawah ladang) atau seékor indoek ajam, atau seékor indoek lemboe. Baik dioeroesinja sendiri „*aboannja*“ itoe atau orang lain, hanjalah bergantoeng kepada kesanggoepannja.

Peladjaran ini maksoednja ialah soepaja si Anak tahoe dan merasa poela betapa tjaranja orang hidoep sendiri, dan dengan djalan demikian timboellah poela tjinta kasih si-anak atas *hak milik* atau harta-bendanja sendiri.

Pendidikan sematjam ini mémang baik dan memberi faédah adanja.

Sjahan segala sesoeatoe ichtiar jang terseboet diatas ini, boekan niat kita semata-mata hendak mengharap kekoekatan atau pertolongan si-anak, hanjalah atas keselamatan badan dan njawanja djoea. Hoebaja-hoebaja ia kelak hidoep dalam *hémat* dan *tjermat* serta terhindar dari pada sifat *kikir*.

Hémat itoe meninggikan, tetapi sifat *kikir* meng'aibkan adanja!

Do'a kita atas jang dididik dan atas kita jang mendidik, moedah-moedahan dalam mengatoer kehidoepan sehari-hari, djangan kita keloeur dari pada pagar „*tamun sederhana*“, jang berloekisan beberapa pepatah, jang terkoempoel dibawah ini :

1. Hémat pangkal kaja, sia-sia oetang toemboeh.
2. Ingat sebeloem kena, berdikit-dikit sebeloem habis.
3. Hendak kaja berdikit-dikit, hendak toeah bertaboer oeraí.
4. Sedia pajoeng sebeloem hoedjan.
5. Ketika ada djangan dimakan, lah tidak, maka dimakan.

6. Banjak habis, sedikit sedang.
7. Hilang bangsa karena oelang, hilang rona karena penjakit.
8. Bajang-bajang sependjang badan, selimoet sependjang toeboeh.
9. Melebihi antjak², mengoerangi sia-sia.
10. Djangan dilawan boeaja berselam air.

Pepatah Belanda :

„Sebeloem dapat sepatoe baharoe, djangan diboeang sepatoe jang lama“.

Pepatah 'Arab :

„Orang jang sekaja-kajanja, jaitoe bersenang hati atas apa jang ada padanja“.

PERGAOELAN DENGAN TEMAN-TEMAN.

Perloe sekali toean memilih anak-anak jang akan mendjadi teman anak toean, atau poen mengamati-boedi boedi pekerti baboe jang mengasoeh anak toean, soepaja anak toean djangan tertjampoer kepada anak-anak atau orang jang koerang baik boedi pekertinja. Oléh bertjampoer ga-oel dengan anak-anak atau orang jang demikian lakoenja, anak toean boléh kena kesibaran pikiran-pikiran jang tiada baik dari padanja, sebagai kata arif : „*Berkampoeng-kampoeng dengan orang jang djahat itoe, seperti berdjinak-djinakan dengan oelar jang bisa adanja*“.

Toean tentoe tidak akan membédakan anak-anak, jaitoe anak toean dengan anak orang lain, biar boeroek atau baik sekalipoen roepanja dari pada anak toean ; tetapi toean terpaksa berboeat demikian karena hendak mendjaga keselamatan anak toean, jang tokohnja laksana sehelai kertas kembang jang boléh mengisap dawat *pawawarna*.

Orang jang telah menjelami doenia anak-anak, ta' ada padanja per-bédan tjinta-kasih kepada anak-anak dan berkata didalam hatinja : „Ini anak-koe, ini anak si Anoe tidak oesah akoe beri penganan poela padanja!“

Sajang benar, beloem berapa banja : bilangannja iboe - bapa jang mempoenja sifat demikian. Kebanjakan djoega iboe bapa hilang lenjap ke-adilan dirinja, karena tjinta kasih tertjoerah kepada anaknja sadja. Ia dengan lekas memarahi dan mengata-ngatai anak-orang lain kalau anak itoe berbantah atau berkelahi dengan anaknja. Dengan tiada oesoel periksanja lagi ia bertempik, sambil katanja : „Anak si Anoe ; anak koerang adjar , berani sadja mengganggu anak awak, tjis ! tjoba kau boeat sekali lagi, soepaja kau rasa bekas tangankoe!!!“

Kasihannya, si tertodoeh tidak ada pembelanja!

Tidak héran terkadang-kadang antara iboe dengan iboe atau antara bapa dengan bapa - sebelah menjebelah tjampoer tangan perkara ini, hingga sampai-sampai menerbitkan perselisihan dan perdendaman.

Wah, soenggoeh anéh, boekan ?

Kita, djangan lagi hendaknja bersifat demikian !

Ke'adilan kita, djangan lagi sampai lenjap karena ketjintaan dan kesajangan !

Kita, tidak merasa *kesal* hati, djika anak kita dimarahi orang lain, biar sahabat atau tidak, tersebut oléh karena kesalahan anak kita.

Sebagaimana perasaan anak terhadap kepada temannja, demikianlah soeka réla kita antara iboe bapa sebelah-menjebelah.

Djika sekiranja antara iboe bapa anak-anak telah sama mempoenjaí perasaan jang demikian, wah selamatlah pergaoelan anak-anaknja, lahirlah soeatoe persahabatan jang terikat oléh benang tjinta - kasih pandang memandang sebagai : *saudara*.

Persahabatan jang demikian, biasa mendjadi kenang-kenangan sampai dihari besar, pëndéknja sampai selagi ada hajat dikandoeng badan adanja.

Berbahagia ah, hai orang bersahabat !!!

A. RIVA'I (Baso).

(Ada samboengan).

Onderwijs dan penghidoepan anak boeminja.

Di 'Alam Minangkabau kita ini, semendjak beberapa tahoen jang achir, teroes meneroes sampai sekarang, boléh dikatakan tidak berhentihentinja ahli-ahli pemimpin bangsa kita, memikirkan tjara bagaimana Onderwijs itoe patoet dilakoekan, soepaja separas dengan penghidoepan anak boemi.

Kalau sadja disana sini, ada sekolah-sekolah kebangsaan jang dipimpin oléh pendoeboek dan goeroe-goeroe jang tidak tama' kepada harta doenia, itoelah soeatoe tanda, boeah dari pada pikiran ahli-ahli bangsa kita. Djadi tidak djadinja maksoed itoe, marilah kita serahkan sadja kepada 'alam jang nanti dapat memberi kedjadian-kedjadian jang menoeroet keadaan (natuurlijk).

Sekolah *I. N. S. di Kajoctanam* dan *Kweekschool Islamiah di Boekit tinggi*, rasa-rasa kita, tidak djaoeh toedjoeannja dari pada maksoed karangan ini, seboeah dari pada kedoea sekolah itoe, betoel-betoel dapat kita dengan sepintas laloe, akan mengatakan : „*Bahwa sekolah itoe akan memperbaiki anak boemi bagi mentjintai tangh air dan bangsanja*“. Keadaan sekolah itoe, betoel roepanja miskin, baik roemah sekolahnja, baik penghidoepan goeroenja sebab disana tidak akan menerima derma-derma atau pemberian dari siapa poen, kalau kiranja akan disertai dengan kekoeasaan-kekoeasaan jang akan mengalangi toedjoeannja.

Meréka mengerti, daja oepaja akan mendjoendjoeng kemoeliaman bangsa, tidak akan berhasil, kalau tidak dimoelai dari bawah, dari berdikit-dikit, perlahan-lahan tetapi madjoe.

Betoel disana jang dididik itoe anak-anak, tetapi kemoedian pestilah ia akan mendjadi anak boemi jang akan memikirkan poela penghidoepan pendoedoek dan bangsanja. Ialah kelak jang akan menangoeng djawab bagi elok boeroeknja negeri kita ini pada kemoedian harinja

Systeem pengadjaran jang bergoena oentoek itoe, oentoek hidoep bersama, patoetlah systeem itoe, tidak bolèh terasing dari pada penghidoepan anak boemi, sebab itoe sesoeatoe kita, telah seharoesnja menjelidiki dengan sedalam-dalamnja, beroesahakan akal dan ichtiar, akan mengetahoei kekoerangan dan kemoendoeran kita berhoeboeng dengan penghidoepan ramai.

Akan menjelidiki itoe, tentoelah tidak moedah, sebab anak boemi negeri kita Minangkabau ini, serba sedikit ada mempoenjai kelainan, jang dipesisir dengan didarat, dioedjoeng dengan dipangkal negeri, sebab itoe bagi seorang penjoeloeh bangsa dan pemimpin anak boemi, wadjiblah lebih dahoeloe diketahoeinja perbédaan itoe, soepaja dapatlah ia mentjari djalan, tjara mempersatoekan sekalinnja itoe dengan djalan jang berpatoetan (harmonisch).

Onderwijs itoe, ialah jang akan melaloe esakan kita tentangan memperbaiki kehidoepan lahir kita, bangsa dan tanah air. Djadi Onderwijs jang dapat ditahan-tahan olèh sesoeatoe toeboeh, tentoelah hasilnja tidak lebih dan tidak koerang, menoeroet kemaean jang menahan itoelah, begitoe-poen melaloe esakan hidoep batin jang didapat dari pendidikan (opvoeding).

Kalau anak boemi itoe hendak senang hidoepnja, hendak laloe esakeadaannja. sebagai hidoep jang sebenarnja manoesia, patoetlah ia dapat mempergoenakan kekoeratannja sendiri.— dengan tjara itoe, laloe esalah hidoep lahir batinnja.

Kita dapat mempertjajai, dimana-mana negeri jang banjak mempoenjai sekolah dengan tjara mendidik dan mengadjar jang demikian, tentoelah dinegeri itoe lebih lekas ma'moernja kehidoepan anak boemi, sebaliknya dinegeri jang tidak ada sekolah jang berdasarkan begitoe, akan tidak moedah poelalah anak boemi negeri itoe, laloe esa pada penghidoepan lahir dan batinnja.

Onderwijs dan opvoeding jang bergoena bagi menoedjoe jang demikian, djalan jang akan membawa kita hidoep bersama, haroeslah senantiasa dalam pikiran kita, dari kita melimpah kekiri kanan, hingga achirnja dapatlah ia mempersatoekan sekalian manoesia jang lebih besar djoemlahnja.

Olèh karena masa kini ditengah kita ini, sekolah-sekolah jang berazaskan demikian beloem seberapa, masih dapat dihitoeng dan ditoendjoekkan satoe-satoenja, patoetlah kita bermohon djoega soepaja pengadjaran

dibahagian sekolah-sekolah anak boemi, seperti : sekolah negeri — sekolah kl. II (sekolah samboengan), ditinggikan pengadjarannya dari pada sekarang, adanja sekolah-sekolah jang berkelas 6, minta ditambah, dimana pada kelas-kelas jang achir itoe, dapat dirasakan kelaloeseaan dapat hidoep dengan tenaga sendiri itoe. Hal opvoeding poen, boekannya soeatoe factor jang moedah diloepakan sadja, karena dengan opvoeding itoelah tersimpolnja kelaloeseaan hidoep batin itoe, hidoep dalam persatoean manoesia jang besar djoemlahnja.

Opvoeding jang berarti, patoetlah selaloe tidak meloepakan, bahwa : *pandai hidoep sendiri (zelfbeschikking) -- tidak bersandar pada jang lain (onafhankelijkheid)*, ta' pernah terpisah dari padanja.

Hasil-hasil dari perboeatan itoe, boeken sadja achirnja dapat bersatoe dengan sekoempoelan orang ramai, tetapi dapat djoega berhasil oentoek mengatoer ketertiban perhoeboengan dengan kelaloeseaan orang jang lain.

Kiranja dalam segalanja itoe, kita telah mendapat persatoean jang seokoeran dengan peri kehidoepan orang jang lain, disanalah baharoe njata dan kita boléh berkata : „*Baiwa tjita-tjita kita telah sampai.*“

Bagi penoetoe rentjana ini, ta' salahnja kalau kita berkata : „*Selainnja sekolah-sekolah jang akan menjampaiakan maksod itoe, maka oesaha-oesaha anak boemi jang telah ada sekarang, jang kita rasa menoedjoe kearah jang demikian, vatoetlah kita moeliakan dan kita beri toendjangan sedapat-dapatnja ; boekankah bekerdja bersama - sama itoe, akan memoe-dahkan sampainja kita kepada barang jang dimaksoed?*“

I. Gobahan masa

O, Masa.

Bagimoe tak ada permoelaan, dan tak ada kesoedahan,
Bagimoe tak ada hari ini, tak ada bésok.

O, Masa.

Engkau *Goeroe* dari pada segala goeroe,
Tjinta kasihmoe tiada berhingga,
Ke'adilan jang tiada terbatas,
Menanam *ketjintzan* dengan oekoeran !

O, Masa.

Pertjeraian, perdamaian, didalam doenia,
Pedang bernjala, memenggal kami,
Membawa kematian, dan kehidoepan !

O, Masa.
 Amat djaoeh,
 Berapa milioen abadkah terkebelakang?,
 Sedangkan oelar, lagi *menjilih!*
 Badan kami rasakan terhantar,
 Menoedjoe koebitan djari Moe!

Ah, Masa.
 Iboe jang bersifat *pengasih penjajang*,
 Boeah tangan moe, dari perdjalanan jang djaoeh,
 Mendjadikan peroebahan *badan* dan *njawa*.

Ah, Masa.
 Sedangkan angin jang lemah lemboet,
 Menggerakkan pohon, banjak - sedikit,
 Kononlah *zaman* bertoekar giliran!

O, Masa.
 Bawa njawakoe,
 Kami *pertjaja*,
 Engkau memimpin dari jang *fan*, kepada jang *baka*,
 Dari *kegelapan*, kepada *kebenaran!*

II. DJAOEH DISANA—

Entah dimana, entah pabila,
 Djika koepandang perdjalanan jang soedah,
 Djaoeh, sesajoep mata memandang,
 Bertepikan langit, berwarna biroe,
 Badankoe tegang laksana majat,
 Mengenangkan *penderitaan* jang soedah menimpa.

Badan dan njawakoe selakoe moesafir,
 Di Goeroen Zahara, laoetan pasir,
 Berkoeboer didalam laoetan sjamsoe,
 Mengembara menoeroetkan *karma*;
harma dari pada *Kodrat Ilahi*,
 Semendjak dahoeloe, sampai sekarang,
 Adam dan Hawa, lagi „*tertipoe*“.

O, Njawakoe, jang berkeloeh kesah,
 O, badankoe, jang letih iesoe,
 Beloemlah poeas dengan *penderituan?*
 Laoetan api, masihkah menoenggoe,
 Goenoeng jang tinggi, masihkah melambai,
 Rimba belantara, masihkah terboeka,
 Sebagai *pemboeroe* rindoekan *mendjangan?*

Kasih, kembang serodja, dikeboen hatikoe,
 Jang *Koekasih*, Jang *koetjintai*,
 Obat djerih, pelipoer lara,
 O, *Masa*, boekalah *koentjoenja*!
 Djaoehlah soedah akoe mengembara,
 Meninggalkan *tunah air*, *toempah darahkoe*,

III. KELAHIRANKOE.

Didalam akoe terlina—termenoeng,
 Ditempat jang tinggi dan djaoeh,
 Ditempat pertapaan, dan kesoenjian.
 Merasakan kesenangan dan keindahan 'alam,
 Tersadarlah akoe akan kepitjikankoe,
 Insjaflah akoe akan dirikoe.

Adoeh, djaoeh dilembah sana,
 Seroeling kekasih, memoekoel telingakoe,
 Dari lembah jang berbatoe-batoe dan berserasah,
 Hati djantoengkoe rasakan loeloeh,
 Kakikoe melangkah, tidak disengadja,
 Menoeroeti kekasih, tjahaja matakoe.

Akoe dipanggil, kekoeatan *tjita*,
 Berkat kesaktian Sang Dewata,
 Lamalah soedah akoe dinanti,
 Bakal kawan sehidoep—semati,
 Sakit—senang, sama diderita.

Seroelingnja dari boeloeh perindoe,
 Haloes manis, sadoe perdana,
 Merawankan hati, orang bertjinta,
 Tjinta terikat oléh *persatjean*,
 Bibit dari pada Toehan Jang Satoe.

Ah, tidak moedah mentjahari djalan,
 Penoeh dirintangi, oenak dan doeri,
 Badan dan pikiran dihalangi *Masa*,
 Doedoek termangoe, dibawah angsoka,
 Doenia kekasih, entah dimana

O, kekasihkoe, djempoetlah akoe!
 O, *wali*, pimpinlah kami.

YOGI (Pentjinta A.G.G.)

Ikbilihakka mimma djaa bih.

PENAMBAH PENGETAHOEAN.

1. Dari keterangan beberapa docter-docter, baik diketahoei penambah keséhatan (hamba ambil sadja jang biasa kita makan).

Didalam :	air	eiwit	lemak	garam	koolhydraad.
daging lemboe, kerbau, kambing	75	15	8.4	6.—	1.—
ikan air	78	18.1	2.9	—	1.—
goela	3	—	—	—	96.5
teloer	73	13.5	11.6	1.5	0.0
mentéga	6	3.3	88.—	2.7	—
soesoe	86.8	4.—	3.7	0.7	4.8
kepala soesoe	66.—	2.7	26.7	1.8	2.8
roti	40.—	8.—	1.5	1.3	49.2
djagoeng	13.5	10.—	6.7	1.4	64.5
kentang	74.—	2.—	0.16	1.—	21.—
nasi	10.—	5.—	0.8	0.5	83.—
oebi	85.—	1.6	0.25	1.—	8.4
artjis	15.—	22.—	2.—	24.—	53.—
kool	91.—	1.8	0.5	0.7	5.8.

2. Hantjoernja didalam peroet :

kool dimasak (djam menit)	4.30	kool mentah	2.—
oebi reboes	3.—	katjang reboes	3.45
soep artjis	3.—	soep ajam	3.—
nasi	1.—	teloer $\frac{1}{2}$ masak	2.15
teloer masak betoel	3.30	teloer mentah	2.—
teloer digoréng	3.—	soesoe masak	2.—
soesoe biasa	2.15	daging goréng	1.30
limpa goréng	2.—	ajam, itik	2.30
kambing	3.—	mentéga	3.30

Djika dapat, sesoedah makan siang, berdiam diri atau tidoer antara 2 djam, soepaja pentjernaan bekerdja betoel. Sesoedah makan, seboléh-bo-léhnja djangan bekerdja berat, berlari atau berdjalan.

3. Peladjarilah akan mendapat soeatoe kekoetaan jang dinamaf orang : gedachte concentratie = toeboeh marifat = fikiran tidak seperti la-
ngau terbang.

Iniilah alat jang menjempoerkan segala pekerdjaan.

4. Toean Enan, Controleur di Indrapoera telah mendapat obat de-
mam : Koelit batang damar tondéh, ditoemboek haloes, disaring, diminoem
airnja.

5. Tanah, ditjamper tawas, tjoeka dan saboen andjing, ditjamper semoeanja dengan minjak ikan. Tjamperan ini gosokkan ditelapak kaki. Bila telah kering, boléh memidjak bara njala.

6. Memasak teloe setengah masak :

a. panaskan air sampai mendidih betoel ; masoekkan teloe besar 3½ menit ; jang ketjil 3 menit.

b. Masoekkan teloe kedalam koeali dengan air dingin, bila air mendidih, angkatlah.

c. Masoekkan teloe kedalam koeali berair mendidih, angkat dari api, toetoe rapat-rapat 6 menit, angkat.

d. Koekoes teloe dalam oeap air panas 4 menit, angkat.

7. Penjakit dysentrie itoe asalnja sebab banjak makan jang tadjam-tadjam. Dinegeri jang tiada berdocter, baik memakai obat ini :

Daen djamboe bidji (perawas) 5 — 15 gram direboes dengan air 250 gram (2½ mangkok thee).

Air ini diminoem tiap-tiap 2 djam 1 séndok makan, bagi orang beroemoer 15—60 tahoen.

8. Orang jang biasa berkeroeuh tidoer, bila soedah tidoer njenjak, ambillah bantalnja lambat-lambat, soepaja loeroes léhérnja.

9. Bila toean Redactie soeka pengetahoean begini ⁽¹⁾, boléhlah terkadang-kadang hamba toeliskan sedikit-sedikit, barangkali bergoena bagi saudara hamba goeroe-goeroe jang menoenggoe-noenggoe dispensatienja !

A. KARIM.

(¹) Dipersélakan.

RED.

Bertjamper gaoel.

Terkenang poeta dihati—terasa poeta dipikiran—hendak mengoerai-kan pendapatan—entah bergoena, entah tidak—bagi pembatjakoe A. G. G. Tetapi soenggoehpoen demikian--kok saiah minta dibenarkan --kok benar dibawa laloe—menoeroet pepatah orang Minangkabau : „*Sesat soeroet, terlangkah kembali*”. Maka begitoe kata hamba—pengenang tidak sekali toemboeh—pikiran tidak sekali terbit —sedangkan toepai pandai melompat, namoen sekali gawal djoega—apakan lagi manoesia—soedah tentoe bersifat loepa —chilaf dan ragoe poen demikian. Tetapi sementang poen begitoe —nan koerang toekoek menoekoek—jang ada sama dipakai—jang tidak sama ditjari—jang djaeoh sama didjempoet—nan berat sama dipikoel.

Kini na' hamba poetar péna hamba, kepada jang dimaksoed—soepaja sampai pada jang ditoedjoe. Apalah jang hamba toedjoe, menoeroet pendapatan hamba, ialah keadaan pertjamperan.

Biarpoen besar atau ketjil—baik nan toea, djo nan moeda atau poen 'alim dan 'oelama—rasa ta' ada akan bédanja—tentangan keadaan pertjam-poeran. Menoeroet pikiran hamba tentangan keadaan pertjam-poeran—boléh dibagi demikian :

I. Bertjam-poer dengan jang ketjil.

II. Bertjam-poer dengan sama gedang.

III. Bertjam-poer dengan orang toea atau orang besar.

Djika bertjam-poer dengan jang ketjil—ditoeroet poela setjara ketjil—banjak ketjekak dan ketjandan—adakan olok dengan garah, tapi djangan jang mentjanda—tidak menjalah pada 'adat - tidak melanggar pada agama. Kata nasihat diperbanjak—pengadjaran jang dilaloeakan—sehingga boléh penjenangkan penghidoepannya pada kemoedian hari. Oeang sesén djangan dipandang, emas semiang djangan disajangi—kikir chianat ta' dipakai—dia dipaoet dengan 'akal, didjerat dengan boedi baik. Disoeroeh dia lekas pergi—dipanggil ia lekas datang—tidak tahoe dibeban berat—tidak menge-nang badan pajah.

Bertjam-poer dengan sama gedang—sirih menjirih tempat rokok—ténggang menénggang dibitjara—senda goerau setjara patoet—jang tidak menjinggoeng hati kawan—bawa sehilir dengan moedik—sama-sama mengeloearkan pikiran—jang baik sama dipakai—boeroek sama diboeangkan—djangan sekehendak hati seorang.

Bertjam-poeran dengan orang toea—ditoeroet karénah jang toea itoe—dilihat poela kesoekaannya. Ada jang soeka kena sandjoeng, ada jang berkehendak akan kehormatan—ada nan soeka ditolong sadja—ada jang ta' maoe dipatahkan katanja—meskipun benar dilaloeakan.

Mandi kita dihilir-hilir—berkata mengambil bawah. Tapi soenggoeh-poen demikian, djangan badan diperhambakan, djangan kita terlampau dihinakan atau kawan poen sekali. Ada poela jang memboeat—maksoed moelia badan diri—biar binasa orang lain. Pada pendapat hamba—itoealah sifat sangat kedji—larangan Allah dengan rasoel—pantangan orang pandai-pandai.

Menoeroet pendapat hamba, biar besar atau ketjil—namoen bertitel manoesia—sama tahoe disakit senang—sama tahoe diberoek baik. Jang pedih pada kita, tentoelah pedih pada dia.

Lain dari pada itoe—menoeroet pendapat hamba—tahoe berkorong dengan kampoeng—hidoep berdoesoen bernegeri—hidoep berpasar dengan kota.

Maka begitoe kata hamba—dimana djoega kita tinggal—jang perloe kita dapat—pertama keadaan penghidoepan—kedoea keadaan pertjam-poeran—ketiga hawa negeri itoe. Kalau ketiganja soedah sesoeai—dengan keadaan diri awak—hidoep senang—pikiran terboeka—badan séhat, hatipoen senang. Kalau ta' ada demikian—hati soesah pikiran koesoet—sengkéta banjak terdjadi. Biar besar atau ketjil, atau toea dengan moeda serta 'alim

dan 'oelama—rasa ta' ada akan bédanja.

Lah empat lima hamba lihat—lah banjak poela hamba dengar—jang ta' soeka bertjampoer gaoel—baik dengan sama gedang atau dengan sesamanja—banjak moesoehnja jang terdjadi—banjak sengkéta dibadannja—opat bertimboen dipoenggoengnja—tidak menilik akan orangnja.

Tapi soenggoehpoen demikian—boeroek dan baik galib datang—sengkéta tidak disengadja—moesoeh tidak ditjari—kalau hertoemboek tengah djalan—setoemit ta' patoet soeroet—selangkah ta' patoet lari—bagai chabar dari nan Toenggal—sekali kata orang laloe, dibawa léngah dahoe-loe—doea kali kita kena, dibawa gelak sadja—tjoekoep tiga kali laloé, disitoe baroe diperlihatkan—biar terdjoel sawah ladang—biar tergadai roemah tangga—atau poen njawa akan melajang—itoe tidak dikenang lagi.

Sekian hanja jang terkenang—jang tinggal oentoek orang pandai.

Sengadja hamba membentangkan pada halaman A.G.G. ini—boekan hendak menjindir—atau ditoeroet jang lainnja—hanja sekira pemandangan pengadjaran dari orang toea—nasihat poela dari goeroe—bertambah dari sahabat sama gedang. Kalau baik boléh dipakai, kalau boeroek boléh di-boeang, ma'af djoega diperbanjak.

JAOESA (Magék).

Diensttijd Onbezoldigd Kweekeling (D. O. K.)

Soenggoeh poen 'alamat jang tertoeelis diatas ini D.O.K., tetapi toedjoeannja ta' lain dari pada nasib goeroe bantoe biasa jang telah meng-'alami praktik onbezoldigd kweekeling.

Sebeloemnja kita menjelidiki D.O.K. itoe, marilah dahoe-loe kita melihat asal oesoelnja g.b.b. seloeroehnja.

Daulat Gouvernement telah mengambil atas doea djalan akan memperoleh g. b. oentoek sekolah rendah Boemipoetera.

I Memboeat examen moerid N. C. tertentoe oentoek dididik boeat djadi goeroe bantoe.

II Mengadakan examen kweekeling, ja'ni lebih soekar dan berat sedikit dari pada examen moerid N. C. tadi, karena meréka jang ménang dalam oedjian ini, soedah boléh didjadikan kweekeling pada sekolah kelas II, atau poen djadi goeroe désa.

Maka meréka jang telah mempoenja'i akte kweekeling itoe, jang sama dengan akte itoe, serta sekoerang-koerangnja telah 2' tahoen memboeat praktik, ia diizinkan menempoeh examen hulponderwijzer.

Djalan jang ditoeroet mentjari praktik itoe :

a. Bezoldigd kweekeling disekolah kelas II, disekolah désa d.l.l.

b. Belajar pada N. C., tapi ia boekanlah tertentoe oentoe k moerid N. C. itoe.

c. Onbezoldigd kweekeling, serta belajar petang hari dengan bajaran sendiri dari f 1.— f 1.50 seboelan.

Adakah barang seorang g.b.b. jang berakte kweekeling, tiada mendjalankan salah satoe djalan dari pada a, b dan c tadi?

Mémang tidak! Karena tiada diizinkan kepada seorang djoea, memboeat examen hulponderwijzer, seboeloe mentjobaï praktik sekoerangnja 2 tahoen, setela mempoenjaï akte kweekeling.

Djadi teranglah scoemoemnja, g. b. jang terseboet, telah ada mempoenjaï praktik salah satoe dari pada a, b dan c tadi seboeloe mendjabat pekerdjaannja.

Tetapi kami menjesal amat, karena diensttijd onbezoldigd kweekeling tiada terhitoeng oentoe k diensttijd verhooging (voorpraktijk).

Wahai!!! Apatah salahnja, dimanatah tinggalnja diensttijd onbezoldigd kweekeling itoe?

Tjobalah timbang oléh t. t. 'arifin!

Diensttijd kami a, b dan c tadi, masing² sekoerangnja 2 tahoen, sama-sama diterima oentoe k memboeat examen hulpond. Bila kami onbezoldigd kweekeling menang examen, kami dengan segera diangkat djadi wd. Hulponderwijzer, serta tiada perloe dahoeloe mendjalani praktik diantara onbezoldigd kweekeling dengan wd. Hulponderwijzer. Mémang barangkali ta' ada perantaraannja lagi. Inilah soeatoe boekti menjatakan praktik onbezoldigd kweekeling itoe sama harganja dengan praktik a dan b tadi.

Orangnja a dan b mendedjar praktik itoe, seolah-olah memakai kenderaan jang tangkas, ja'ni gadji dan toelage, c, hanja berdjalan kaki sadja, tetapi ketiganja sama² sampai ditempat jang ditoedjoei, dalam waktoe jang ditentoeakan. Siapa patoet, siapa patoet mendapat anoe gerah? Moerid-moerid N. C. akte kweekeling dibantoe oléh pemerintah masing-masing sekoerangnja $24 \times f. 12 = 288$.—

Bilamana ia djadi goeroe bantoe, gadjinja $f. 30 + f. 5 = f. 35$, oentoe k boekan?

Onbezoldigd kweekeling akte idem tiada sepésér djoega memakai ongkos negeri. Djika kita bandingkan dengan moerid N. C. tadi, njata ia telah meroegi f 288.— Bila ia djadi goeroe bantoe, maka gadjinja hanja f 30.— sadja, kasihan benar boekan?

Jaaa!!! Daulat kami pembesar onderwijs! Kami pohonkan dengan hormat, jang D. O. K. dihitoeng djoega: oentoe k voorpraktijk! Toeroenkan apalah kiranja rahmat jang moelia itoe, soepaja kami sama-sama tiada meroegi dalam segolongan.

Tjita-tjita kami onbezoldigd kweekeling ini, beioem akan mengeloeari

dari pada azas-azasnja golongan lain.

Sebagai telah njata dengan: „*Rondschrjven dari Bezoldiging Kantoor ddo. December 1928 No. 4727/28*”, bahwa diensttijd magang djoeroetoelis; dihitoeng djoega oentoek voorpraktijk djoeroetoelis atau schrijver (Tj. S. ddo. 29/12—'28 no. 300).

Diperhatikan :

Besluit p. j. m. Dir. O. en E. ddo. 2 October 1928 No. D 3/162/20, moelanja memberikan atoeran voorpraktijk, hanja kepada meréka jang bekerdja sebagai kweekeling sahadja.

Tetapi kini telah menjimpang mengenai poela moerid N. C. jang berakte kweekeling. Sjoekoerlah !!!

Kami do'akan lagi :

Ja, Allah, ja, Rabbi! berdjalan teroeslah engkau „VOORPRAKTIJK“ sampai melipoeti sedoenia g. bantoe jang berakte kweekeling! Boekankah perkataan „SEBAGAI“ jang terselit dalam Besl. p. j. m. Dir. itoe mempoe-njai pengertian jang seloeas-loeasnja ?

Ja, SEBAGAI! berpoetarlaha engkau, bawalah VOORPRAKTIJK! pesawat telah diminjaki, djalan telah diterangi seperti diatas, ta'kan berapa graad lagi agaknja bakal sampai kepada kami jang beloem kau liwati. Soepaja kami onbezoldigd kweekeling mendapat poela boeah jang lazat, seperti jang telah kau toempahkan kepada setengah golongan kami.

Serta kami merasa perloe poela akan mendapat kelapangan hidoep itoe dari padamoé. Dan pergerakanmoe itoe berarti sangat bagi nasib kami goeroe bantoe biasa zaman sekarang.

Ja, Toehan! ja, Ilahi! perkenankanlah!

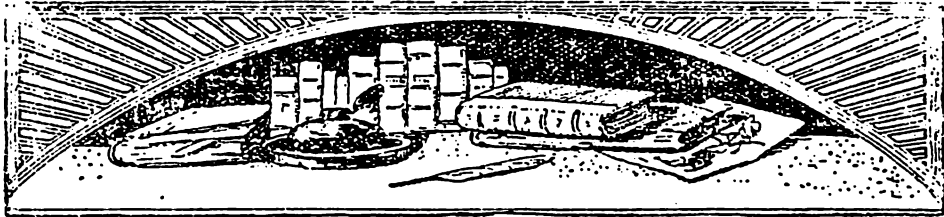
Amin!!! Ja, Allah!!!

RANDAH

(Goeroe K. Tengah).

Noot Redactie: Sekalipoen telah dipoetoeskan dengan soerat toean Dir. O. en E. tanggal 19 November 1928 No. D 3/180/2 jang menjatakan hanjalah dienst sebagai bezoldigd kweekeling jang akan dihitoeng bagi per-tambahan gadji itoe, tetapi djanganlah kita poetoes pengharapan atas jang hak.

Dengan setjara kebenaran, patoet teroes kita kemoekakan perasaan, moga-moga barang kiranja mendatangkan hasil jang dimaksoed.



Penambah isi lemari kitab.

KITAB DICTEE 'ARAB. Telah kami terima lagi seboeah kitab dictee 'Arab djilid I tjétakan jang kedoea, pemberian engkoe Dt. Batoeah, Onderwijzer Solok. Isinja mémang sangat bergoena bagi kita goeroe-goeroe disekolah kl. II dan disekolah negeri.

Kepada engkoe-engkoe jang beringin mempoenjai kitab itoe, segeralah pesan pada pengarangnja jang terseboet, harga seboeah hanja f 0.35. Kami atoerkan poedjian dan terima kasih.

A n é k a - W a r t a .

STUDIEREIS.—Atas perintah regeering, p.t. Prof. Schrieke, Directeur Onderwijs en Eeredienst, akan berstudiereis ke *Siam, Indo China, Straits-Settlements* dan pada tempat-tempat lain, bagi mempeladjadi hal ihwal Onderwijs dalam negeri-negeri itoe.

Kalau perdjalanannya itoe djadi diteroeskan, kita berkejakinan, sekembalinja toean itoe dari sana, tentoe banjak peroebahan dalam kalangan Onderwijs di Indonésia ini.

PEMBERI TAHOEAN.— E. Hoofdschoolopziener 2e. ressort, memberi tahoekan :

I. Menoeroet soerat seripadoeka toean Directeur van Onderwijs en Eeredienst tanggal 30 Januari 1929, No. : D./17/20 :

Aanvraag oentoek verhooging, hendaklah dimasoekkan seboelan lebih dahocloe dari waktoe akan menerima verhooging itoe.

II. Soerat seripadoeka toean Adviseur Iml : volksonderwijs tanggal 15 Augustus 1929 No : 717/11 :

Minimum gadji goeroe-goeroe sekolahan negeri akan ditambah setinggi-tingginja f 2,50 seboelan, jaitoe pada goeroe-goeroe jang dienstnja koe-rang dari 14 tahoen.

MA'LOEMAT.—Dengan soerat t. Inspecteur I. Q. 2e. ressort tanggal 26 September j.b.l. No. 3054/7, diberi tahoekan kepada sekalian kepala sekolah kl. II, jaitoe: segala soerat-soerat permintaan jang dikirim kepada toean Inspecteur jang terseboet, hendaklah dikirim lebih dahoeloe kepada Schoolopziener, sesoedah Schoolopziener memberi advies, baharoelah disampaikan kepada toean Inspecteur, itoepoen lebih dahoeloe dengan perantaraan Schoolcommissie poela.

Minta diingat atoeran zegel Ordonnantie dan soerat kantor Inspectie tanggal 8 December 1926 No. 2667 fasal 4.

SEKOLAH BAROE.—Dalam Memorie van Antwoord, bagi tahoen adjaran jang akan datang ini, telah ditentoeakan akan mendirikan 8 boeah sekolah H.I.S. dan 6 Schakelschool. Ongkosnja kira-kira f 415.000.— telah disediakan; kelebihannja kalau ada, dipergoenakan oentoek memperbaiki sekolah-sekolah jang ada sekarang. Dimana akan didirikan sekolah-sekolah itoe, beloem dapat ditentoeakan.

Berhoeboeng dengan chabar itoe, sebagai telah boléh dipestikan, Sibolga akan mendapat seboeah sekolah Mulo dan Soematera Barat kita ini, sekoerangnja seboeah Schakelschool.

SCHOOLAANDEEL. Sebagai dima'loemi, goeroe-goeroe kepala jang diangkat djadi goeroe dimoeka tahoen 1907, mendapat 10¹/₀ dari wang sekolah jang diterimanja. Berhoeboeng dengan atoeran itoe, seorang goeroe bantoe poen jang diangkat dimoeka tahoen terseboet, djika ia mewakili kepala sekolah seboelan doea atau iebih, serta menanggoeng penerimaan wang sekolah, maka ia (goeroe bantoe) itoe mendapat djoega pembahagian wang sekolah jang 10⁰/₀ itoe. Baroe-baroe ini, soedah kedjadian pada salah satoe sekolah diafd. Agam. Patoet diketahoei!

MEMALSOEKAN RAPPORT.—Baroe-baroe ini di Betawi, adalah seorang moerid sekolah Mulo, telah dihoekoem oléh Raad van Justitie seboelan pendjara, karena mengoebah angka-angka dalam kitab rapportnja dan di Mataram seorang moerid H.I.S. dihoekoem oléh Landraad dengan perdjandjian, sebab jang demikian djoega.

Hal jang begitoe, patoetlah djadi perhatian kepada kita iboe bapa moerid, sebab perbocatan jang demikian, adalah melanggar wet jang boléh diartikan dalam pemalsoean soerat-soerat (Valschheid in geschrifte).

CONGRES GOEROE-GOEROE.—Sebagaimana telah dilangoengkan. Congres goeroe-goeroe di Boekit-Tinggi pada achir tahoen jang laloe, demikian djoega chabarnja di Tapanoeli akan diadakan pada boelan poesa jang akan datang ini; tempatnja beloem dapat ditentoeakan, entah di Sibolga, entah di Padang Sidempoean. Menoeroet „*Pertjakapan*”, baroe-baroe ini, dalam lokaal part. H. I. S. di Sibolga, telah diroendingkan oléh goeroe-goeroe disana tentangan apa-apa jang patoet dibitjarakan dalam Congres goeroe-goeroe itoe.

Kita kaoem goeroe dari Soematera Barat sini, tentoelah akan bantjak poela mengoendjoengi Congres jang terseboet.

FEUILLETON

„KARENA HATI”

GOEBAHAN

8

A. SOETAN PAMOENTJAK N. S.

(Hak pengarang ditentoeet menoeeroet pasal II dari oendang-oendang jang termaktoeh dalam Staatsblad 1912 No. 600.)

I. NASIB MALANG.

„Nasib malang djikalau datang,
dijangan dibawa beroesoeh hati.
Toedjoeannja elok akan ditentang.
oentoeng baik tibanja pesti.

(Aspus).

„Ja, soedahlah toean,” oedjarnja sambil menarik nafas pandjang. „Betoel djoega seperti kata toean itoe. Saja minta terima kasih benar akan nasihat toean tadi. Ja, mesti saja ingat sendiri, bahwa saja telah beroetang boedi kepada mamak saja itoe. Maka haroeslah saja sedapat-dapatnja akan menjenangkan hatinja. Bila saja disoeroehnja, jang pahit wadjib saja katakan manis, jang berat perloe saja sangka ringan dan jang djaoeh haroes saja pandang dekat. Tetapi siapa tahoe nanti, djika maksoednja itoe terlampau berat bagi saja, sehingga ta' terdjoendjoeng oléh saja dikepala dan tidak terpikoel poela dibahoe, ja pesti terpaksa djoega saja minta pertolongan kepada toean, kalau sekiranya toean soedi menolong saja”.

„O, itoe lain fasal,” djawab Haumahoe. „Tentang itoe djangan toean soesah. Senantiasa saja sedia akan menolong toean bila sanggecep tenaga saja. Kalau toean sampai ke Médan nanti dan djika toean hendak bertanjakan apa-apa kepada saja, kirimilah saja soerat, alamatkan kekapal Van Heemskerk ini atau kepada Agént K.P.M. di Padang. Tentoelah soerat itoe akan sampai kepada saja. Nah, sekarang marilah ki'a pergi bermain-main, berdjalan-djalan diatas geladak akan menjenangkan hati kita. Boléh djadi kita nanti mendapat pemandangan jang bagoes akan pentjoetji mata kita jang mémang soedah kaboer semendjak tadi. Lagi poela, bila lagi kita dapat berdjalan-djalan dikapal ini; bésok pagi kita sampai ke Oléléh. Toeanpoen akan toeroen disitoe boekan?”

„Ja,” sahoet Azwar, „karena maksoed saja akan pergi dengan terém sadja teroes ke Médan; sebab saja sebetoelnja lebih soeka berdjalan darat dari berlaraj dilaoet. Didarat, séperti kata toean tadi, banjak penglihatan dan kitapoen boléh berhenti dimana kita soeka akan melihat-lihat tamasja

dinegeri orang. Baik, toean Haumahoe, ajoehlah kita berdjalan-djalan. Tetapi toean toenggoelahi sebentar, saja antarkan biola saja dahoeloe ke kamar saja“.

Selabis perkataannya itoe, Azwarpoen toeroenlah kebawah mengantarkan biolannya. Sebentar lagi kembali poela ia keatas dek, laloe pergilah kedoea orang moeda itoe mengajoen - ajoenkan langkahnja. Disini meréka berhenti sebentar melihatkan toekang-toekang kapal jang sedang siboeek menderdjakan pekerdjaannya, dan disana meréka berhenti poela sedjoeroes memandangi penoempang-penoempang jang berbagai - bagai tingkah lakoe dan kerdjanja. Setibanja dibilik makan kelas II doedoeklah meréka itoe berhentikan lelahnja. Begitoelah ta' berketentoeakan kerdja kedoea orang moeda itoe sampai berboenji lontjéng makan tengah hari. Sesoedah makan doedoeklah meréka bermain kartoe bersama-sama dengan beberapa orang kelérék dan penoempang kelas II jang lain, pemetang-metangkan hari.

Demikianlah setelah siang bertoekar dengan malam, sedang kapal itoe terang, benderang disinari oléh lampoe lesterik dan haripoen baik boekan boeatan, langit penoeh ditaboeri oléh bintang-bintang jang gemerlapan tjahajanja, adalah seakan-akan mengarak seri maharadja poeteri malam jang poernama raja, ketika itoelah Azwar dan Haumahoe mengambil biola dan gitarnja laloe doedoek diatas geladak kelas II, ditemani oléh beberapa kawan-kawannja.

Sedjoeroes lagi kedengaranlah boenji biola jang merdoe, diiringi oléh bahana gitar dan tepoek tangan jang berlepak-lepak. Seorang diantara anak moeda jang doedoek itoepoen moelaillah menarik lagoe „kerontjong melajang“ dengan soearanja jang merdoe laksana boeloeh perindoe, jang sedap manis didengar telinga. Meréka berpantoen bersahoet-sahoetan, sela menjela kedengaran njanjinja, ditingkah oléh lesir ombak jang menimpa lamboeng kapal. Bermatjam-matjam lagoepoen keloealah masa itoe, ada lagoe jang menerbitkan 'asjik berahi dan ada poela meroesoehkan hati orang jang mendengarnja.

Begitoelah sampai tengah malam meréka itoe bertjengkerma disitoe dan setelah poekoel 12 léwat, baharoelah meréka itoe masoek tidoer.

(Ada samboengannja).

=====

Lampiran A. G. G. No. 10, boelan October 1929.

PENERIMAAN WANG A.G.G. BOELAN SEPT. '29.

483	R. Radja Bagindo	f	2.50	464	Noeroemin	f	1.—
47	St. Larangan	"	2.—	441	Adnan	"	1.—
125	St. Radjo Pandjang	"	2.50	469	Abd. Moenaf	"	1.—
50	St. R. Amas	"	2.50	217	St. Perpatih	"	2.50
225	Abd. Rakoeb	"	2.—	412	Sjoekoer	"	1.—
515	Abdoe'rrahman	"	1.—	497	Randah	"	1.—
57	St. Saripado	"	2.—	359	Idroes	"	1.—
380	Sidi Diradjo	"	2.50	18	Abas	"	1.—
337	Doesoen	"	1.—	468	Hakim	"	2.50
289	Dj. St. Bagindo	"	1.—	271	Marzoeki	"	1.—
20	M. J. St. Ibrahim	"	2.50	500	Noerdin	"	1.—
94	Boejoeng	"	1.—	499	Biran	"	1.—
408	Boerhanoeddin	"	1.—	363	Bahéram	"	1.—
470	Ismail	"	2.50	494	Saoenah	"	1.—
102	St. Salim	"	1.—	200	Aisah	"	2.50
288	H. Padoeka Radja	"	1.—	504	Sitti Adrias	"	2.50
368	Kasip	"	2.—	503	Joelia	"	1.—
466	Wahar	"	2.—	505	M. Noer	"	1.—
212	M. Soetan	"	2.—	316	Djana	"	1.—
277	A. Madjid	"	1.—	42	Malik	"	1.—
484	N. Dt. Bagd. Sati	"	2.—	3	Amilijoes	"	1.—
249	St. Djoenaik	"	1.—	250	Dt. Besar	"	2.50
69	Moeloek	"	1.—	205	Dt. Bendaharo		
452	Kaman	"	2.—		Koening	"	2.50
77	M. Sjarif	"	2.—	239	Soemar	"	1.—
418	Jaesa	"	1.—	290	St. Datoek	"	1.—
516	Sj. St. Maharadjo	"	2.50	291	Dt. Rangk. Moelia	"	1.—
491	Sajoeti	"	2.—	233	St. Batoeah	"	2.50
105	St. Perpatih	"	5.—	241	Djalil	"	5.—
15	St. Paménan	"	5.—	462	Sapit	"	2.—
507	St. Mangkoeto	"	2.50	242	St. Maharadja		
210	Dt. Gagar Sampono	"	1.—		Indera	"	17.50
511	St. Bagindo	"	1.—	64	Dt. Bidjo	"	10.—
285	Saidina Hamzah	"	1.—	391	St. Diatas	"	2.50
512	Ahmad Rasjid	"	1.—	166	Dt. Maulana	"	5.—
508	St. Said Amal	"	2.50	406	Bag. Tan Amas	"	1.—
509	Dj. St. Lembang			487	St. Bahéramsjah	"	1.—
	Alam	"	1.—	489	St. Ibrahim	"	1.—
314	Dt. Bandaro Sati	"	1.—	488	St. Kajo	"	1.—
510	A. St. Kajo	"	1.—	138	St. Batoeah	"	1.—
132	St. Ismael	"	1.—	14	St. Roemah Tinggi	"	2.50
392	St. Permata	"	2.50	114	St. Permansjah	"	2.50
411	Djamin	"	1.—	284	Bagd. Zainoeddin	"	1.—
328	Rahib	"	1.—	139	St. Pangéran	"	5.—
447	Bachtiar	"	1.—	373	Mas Moehammad	"	2.50
501	St. Sjarif	"	1.—	517	M. Joenoes	"	9.—
186	St. Semain	"	2.—	377	M. J. Dt. Baringin		
433	St. Machoedoem	"	1.—		Sati	"	1.—
332	St. Poetih	"	5.—	335	H. Soetan Ibrahim	"	3.—
345	Saibi	"	1.—	367	A. St. Mantjajo	"	1.—
293	Gani	"	10.—	474	Dt. Batoeah	"	5.—
513	St. Randaharo Intan	"	1.—	297	Bachtiar	"	2.—

475	Asiah	f	5.—	502	Abdoerrivaï	f	1.—
476	Chamisah	"	2.—	493	Hasan	"	1.—
326	Karimoedin	"	2.—	165	A.M. Sati Madjolelo	"	1.—
170	Dt. Sinaro Pandj.	"	5.—	491	Sajoeti	"	2.50
486	M. T. St. Sati	"	2.—	422	Bg. Aliloc'ddin	"	1.—
492	Daroessalam	"	5.—	<i>De Thesaurier A.G.G.</i>			
347	Didong	"	1.—	SOETAN SARIPADO.			
390	M. Tahir	"	1.—				

Chabar goeroe-goeroe.

Dipindahkan dari Tebat Genggam ke Fort van der Capellen II, hulpond. Zaman gl. Dt. Pamoentjak.—Dari Fort van der Capellen II ke Tebat Genggam, hulpond. Djalil gl. Dt. Rangkajo Moelia.— Dari Bangkinang ke Soelit Air, hulpond. Sobok.—Dari Palembang ke Pekan Kamis, Ond. Moehd. Said gl. Madjo Diradjo Negeri.—Dari Pekan Kamis ke Palembang, Ond. Rasad gl. Kari Soetan.—Dari Soempoer Koedoes ke Air Tiris, Ond. Haroen.—Dari Koeboe Kerambil ke soempoer Koedoes, Ond. Abdoe'Imoeloek gl. Dt. Radja nan Sati.—Dari Air Tiris ke Koeboe Kerambil, Ond. Djohan gl. St. Baginda.—Dari Pematang Siantar I ke Porsea, hulpond. Moelia.— Dari T. Poera ke Pematang Siantar I, hulpond. Noerdin Pasariboe.— Dari Sibohoean I ke Sipirok II, hulpond. Raidin gl. St. Mangaradja 'Adil.— Dari Sipirok II ke Goenoeng Toea I, hulpond. Pakosam.— Dari Goenoeng Toea I ke Natal, hulpond. Abdoe'Imanaf.— Dari Natal ke Sibohoean I, hulpond. Atas Loebis.—Dari Matang Gloempang Doea (Atjeh) ke Tjalang, Ond. Moehd. Natal.—Dari Tjajang ke Matang Gloempang Doea, Ond. Nja' Hoesin.—Dari Meulaboeh ke Periaman I, kembali djadi Ond. Jacob, tadinja Schoolopziener.—Dari Periaman I ke S. Batang, hulpond. Amir.—Dari S. Batang ke Periaman I, hulpond. Madin.—Dari Sarik ke Kota Ketjil, hulpond. Abdoe'Idjalil gl. St. Sampono.—Dari Kota Anau ke Sarik hulpond. Moehd. Seman.—Dari Teroesan ke Balai Selasa, hulpond. Abdoe'lgafar.— Dari Balai Selasa ke Teroesan, hulpond. Saibi.—Dari Serasan Riau ke P. Ambatjang, hulpond. Abdoe'rrahman.— Dari Magék ke Palembang, hulpond. Ibrahim.—Dari Balai Tengah ke Magék, hulpond. St. Semain.—

Diangkat djadi Inspecteur 7e ressort (Makassar), t. D. Tol dari ver-
lof.—idem Inspecteur W. L. O. 6e. ressort, t. L. Lantinga.— idem hulpond.
T. Poera I, H. M. Kasim.—idem wd. Ond. Padang Tidji, T. Rajeu, tadinja
hulpond. Inderapoeri.—idem Ond. H.I.S. Siak, Sjamsoe'ddin, particulier di
Weltevreden.— idem wd. hulpond. T. Poera II, Abdoe'Imadjid, Volksond.
Poengai (Médan).—idem wd. hulpond. Selat Pandjang (Bengkalis), 'Oemar
Baki, Volksond. Bajeuén (Atjeh).— idem hulpond. Rau, Cand. hulpond.
Hamzah gl. Mr. Alamsjah.— idem sebagai Volksond. M. S. Batoe Tebal,
Volksond. Mej. Madjijah di Gadoet.

Berhenti sebab bekerdja ke I. N. S. Kajoe Tanam, hulpond. Moeda-
har gl. St. Radja Moeda, Koebang.— idem sebab sakit, hulpond. Solok I,
Sjamsoe'ddin gl. St. Maradjo.—Pensioen Ilias gl. St. Gading Moeda, School-
opziener Balige.—idem atas permintaannya, Noersinah, Meisjesschool Ma-
toer.—idem sebab pergi, Djasib, Volksond. Rau.